

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu di kelas VII MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tiga tahap, tahap pertama yaitu tahap pra siklus, tahap kedua adalah tahap pelaksanaan siklus I dan tahap yang ketiga adalah tahap pelaksanaan siklus II. Pra siklus sebagai pra penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2012, dilanjutkan dengan mempersiapkan instrumen penelitian tindakan kelas. Kemudian dilanjutkan pelaksanaan siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2012 sampai tanggal 4 Pebruari 2012. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Pebruari 2012 sampai tanggal 13 Pebruari 2012.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah Tahun Pelajaran 2011/ 2012

Nama Sekolah	: MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang
Alamat Sekolah	: JL. Laut Utara Mangkang Wetan, Tugu Semarang
Tahun Berdiri	: 1997
Status Sekolah	: Akreditasi B
Jumlah Pengajar	: 15 pengajar
Jumlah karyawan	: 6 karyawan
Jumlah peserta didik	: 93 peserta didik

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Sekolah

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang dimulai pada pukul 07.00 WIB, Kegiatan Belajar

Mengajar (KBM) diawali dengan membaca al-Qur'an bersama sampai pukul 07.20 WIB. Kemudian dilanjutkan pembelajaran biasa sampai pukul 10.00 WIB. Pukul 10.00 WIB sampai pukul 10.15 WIB merupakan waktu istirahat. Pada waktu istirahat ini dilaksanakan sholat Dhuha berjamaah. Kemudian dilanjutkan pembelajaran kembali sampai pukul 12.15 WIB. Pukul 12.15 WIB sampai pukul 12.35 WIB merupakan jam istirahat yang kedua. Pada waktu istirahat yang kedua dilaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Kemudian dilanjutkan pembelajaran kembali. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang untuk kelas VII dan kelas VIII berakhir pada pukul 13.15 WIB. Sedangkan kelas IX berakhir pada pukul 13.55 WIB karena ditambah satu jam pelajaran untuk penambahan materi.

Berdasarkan kesepakatan dengan guru matematika, penelitian dilaksanakan setiap hari Senin dan Sabtu pada jam pelajaran matematika di kelas VII dengan kompetensi dasar pengertian dan notasi himpunan, serta penyajiannya, menyajikan himpunan dengan diagram Venn, dan memahami konsep himpunan bagian.

2. Pra Siklus

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Soimatun S,Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran matematika kelas VII pada tanggal 5 Januari 2012 peneliti mendapat informasi bahwa salah satu sub materi pelajaran matematika yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah himpunan. Hal ini disebabkan karena karakter atau sifat himpunan kebanyakan berupa simbol yang abstrak. Sehingga peserta didik kurang memahami konsep dari materi tersebut. Dari hasil wawancara juga diperoleh informasi bahwa pembelajaran pada tahun sebelumnya dilaksanakan dengan konvensional, belum diterapkan model pembelajaran *Cycle 5-E*. Peserta didik tidak berperan aktif dan kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII tersebut, maka pada tanggal 9 Januari 2012 peneliti melakukan tindakan pra siklus. Pada penelitian pra siklus ini peneliti hanya sebagai pengamat, Ibu Soimatun, S.Pd. sebagai pengajar materi di depan kelas, dari tindakan pra siklus tersebut peneliti mengetahui kekurangan apa saja yang perlu dilakukan pada waktu mengadakan siklus I. Pada tahap pra siklus ini salah satu faktor dari kesulitan belajar peserta didik terdapat beberapa kesulitan yaitu diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik masih kurang. Hal tersebut tampak dari kurangnya perhatian peserta didik, sehingga peserta didik cenderung suka mengobrol sendiri dengan temannya.

Setelah materi yang diajarkan selesai, peneliti memberikan lembar angket motivasi belajar peserta didik kepada peserta didik yang harus diisi sesuai dengan penjelasan bagaimana cara pengisian angket motivasi belajar. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur seberapa besar motivasi belajar peserta didik sebelum diadakan penelitian siklus I serta sebagai bahan evaluasi untuk menuju siklus I.

3. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Hal-hal yang disiapkan adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan pada penelitian siklus I, yaitu pengertian dan notasi himpunan, serta penyajiannya. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Satu RPP memuat satu kali pertemuan. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah tentang pengertian himpunan, lambang suatu himpunan, anggota dan bukan anggota suatu himpunan. Pertemuan kedua tentang menyatakan suatu himpunan dengan 3 cara, himpunan berhingga dan tak berhingga, serta himpunan kosong. RPP disusun dengan pertimbangan dosen pembimbing dan guru matematika.

- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi motivasi peserta didik serta catatan lapangan.
- 3) Menyusun dan menyiapkan pedoman wawancara dengan peserta didik. Pedoman wawancara ini digunakan untuk menambah informasi tentang motivasi peserta didik terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cycle 5-E*.
- 4) Menyusun angket. Angket digunakan untuk mengetahui motivasi peserta didik terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cycle 5-E*.
- 5) Membuat dan mempersiapkan media pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Untuk satu pertemuan, tiap kelompok mendapatkan satu LKS (satu kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik). Materi pada LKS menyesuaikan materi yang sudah ditentukan dalam RPP. Penyusunan LKS dilakukan dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru matematika.
- 6) Mempersiapkan soal tes yang diberikan pada akhir siklus I.

b. Pelaksanaan Siklus I

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cycle 5-E* pada materi pokok himpunan peserta didik semester genap kelas VII MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang tahun pelajaran 2011/ 2012 dilaksanakan dengan dua pertemuan. Untuk lebih detailnya akan diuraikan sebagai berikut.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Januari 2012 mulai pukul 08.40 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Pembelajaran dimulai setelah bel pergantian pelajaran berbunyi. Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik dapat

menjelaskan pengertian suatu himpunan, mengenal lambang suatu himpunan dan menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan.

a) Fase Engagement

Pada fase ini, guru menggali pengetahuan yang telah diketahui oleh peserta didik terkait dengan materi himpunan. Guru menceritakan kepada peserta didik tentang kejadian sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari untuk menarik minat dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.

Guru menyampaikan apersepsi tentang macam-macam bilangan asli, bilangan cacah, bilangan prima, bilangan bulat. Dalam apersepsi tersebut guru menggunakan metode tanya jawab.

Guru : “Sebelum mempelajari materi himpunan ada materi prasyaratnya yaitu himpunan bilangan. Yang sudah kalian kenal adalah himpunan bilangan Asli, Cacah, Bulat, Prima. Coba saya ingin tahu, kalau bilangan Asli itu dimulai dari berapa?”

Peserta Didik : “(beberapa peserta didik) satu!”

Guru : “Iya satu, terus berapa?”

Peserta Didik : “Dua. (guru menulis di papan tulis)”

Guru : “Terus?”

Peserta Didik : “Tiga. (guru menulis di papan tulis)”

Guru : “Iya, dan seterusnya! Kalau bilangan bulat akan dimulai dari negatif tak hingga, negatif 3, terus?”

Peserta Didik : “-2, -1, 0, 1, 2, dan seterusnya. (guru menulis di papan tulis).

Guru : “Bilangan prima?”

Peserta Didik : “2, 3, 5, 7”

Guru : “9 boleh?”

Peserta Didik : “(Beberapa peserta didik) tidak boleh”

Guru : “11?”

Peserta Didik : “Boleh.....(guru menulis di papan tulis)”

Guru : “13?”

Peserta Didik : “Boleh.....(guru menulis di papan tulis)”

Guru : “Dan seterusnya.”

b) Fase Exploration

Fase selanjutnya, guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Pembagian kelompok dilakukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan usulan dari guru matematika kelas VII MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang.

Setiap kelompok mendapatkan satu LKS sebagai media untuk peserta didik berdiskusi mengenai pokok bahasan menjelaskan pengertian himpunan, lambang dan anggota himpunan. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada LKS.

Pada fase *exploration* ini, peserta didik mengalami kesulitan pada saat menjelaskan pengertian himpunan dan menyebutkan anggota himpunan, ada beberapa peserta didik yang bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan, mereka belum tahu tentang hewan memamah biak. Kemudian guru

menjelaskan kepada peserta didik bahwa hewan memamah biak itu adalah hewan yang cara makannya dengan mengunyah. Ada beberapa peserta didik yang masih belum siap. Hal tersebut dikarenakan peserta didik masih mengobrol dengan temannya. Guru berkeliling kelas untuk memantau jalannya diskusi. Peserta didik saling berdiskusi dan menjelaskan kepada teman satu kelompoknya yang masih mengalami kesulitan.

Kesulitan peserta didik dalam menjawab soal mengakibatkan kesulitan dalam menuliskan konsep apa yang harus digunakan peserta didik dalam menjawab soal. Selain itu, peserta didik juga masih bergurau dengan temannya.

c) *Fase Explanation*

Pada fase *explanation*, setelah semua kelompok selesai berdiskusi dan mengerjakan latihan soal yang ada pada LKS, guru menawarkan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian, lambang, dan anggota himpunan. Ketika guru menawarkan, peserta didik masih malu-malu untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Alasannya malu dan takut salah. Oleh karena itu, peserta didik enggan untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Akhirnya diputuskan guru yang menunjuk salah satu kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru memilih kelompok 3 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Dari kelompok 3 hanya perwakilan saja yang mau untuk maju presentasi ke depan kelas.

Selama presentasi berlangsung, beberapa peserta didik masih asyik mengobrol, mereka tidak memperhatikan jalannya presentasi, guru mengingatkan agar peserta didik tersebut tidak sibuk sendiri dan tetap fokus memperhatikan presentasi yang dilakukan teman mereka di depan kelas. Setelah presentasi

selesai, guru mempersilahkan setiap kelompok mengajukan pertanyaan untuk teman-teman mereka yang mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Jika ada pertanyaan dari tiap kelompok yang kurang jelas, guru mempersilahkan perwakilan kelompok yang bertanya untuk maju menjelaskan pertanyaannya kepada kelompok yang sedang presentasi.

d) Fase Elaboration

Pada fase ini, peserta didik dikembalikan lagi duduk di tempat semula, tidak berdiskusi lagi. Peserta didik diberi soal yang dikerjakan secara individu.

e) Fase Evaluation

Pada fase ini, guru bersama-sama peserta didik mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru menunjuk peserta didik untuk menjelaskan pengertian himpunan. Guru mengajukan pertanyaan bagaimana cara membedakan mana yang anggota himpunan dan bukan anggota himpunan dan guru bersama peserta didik menyimpulkan tentang materi himpunan.

Pada *evaluation* pada pertemuan kedua ini belum terlaksana dengan optimal. Hal ini dikarenakan jam pelajaran matematika telah usai. Akibatnya pengoreksian jawaban dan penyimpulan materi pelajaran dilanjutkan setelah jam sekolah usai.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 4 Pebruari 2012 mulai pukul 11.35 WIB – 12.15 WIB, kemudian dilanjutkan setelah bel istirahat mulai pukul 12.35 WIB - 13.15 WIB. Pokok bahasan yang disampaikan adalah cara menyatakan himpunan, himpunan berhingga dan tak berhingga, serta mengenal himpunan kosong dan notasinya.

a) *Fase Engagement*

Pada fase *engagement*, guru mengingatkan kembali tentang pengertian himpunan. Guru menceritakan pada peserta didik tentang kejadian sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari untuk menarik minat dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.

b) *Fase Exploration*

Fase berikutnya, guru mengkondisikan peserta didik untuk berkelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok mendapatkan satu LKS.

Fase *exploration* pada pertemuan kedua sudah cukup baik, namun masih ada kelompok yang kesulitan dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Masalah selanjutnya adalah peserta didik belum mampu menuliskan model matematika yang digunakan dalam menjawab soal notasi pembentuk himpunan.

Pada fase ini, beberapa peserta didik terlihat semangat dan antusias dalam mendiskusikan LKS. Mereka mengerjakan LKS dengan rapi. Mereka saling diskusi untuk menyelesaikan LKS. Tetapi ada peserta didik yang sibuk bercanda. Guru berkeliling kelas untuk mengontrol jalannya diskusi dan memberikan arahan ketika ada peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Peserta didik bertanya kepada guru untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada pada LKS, namun guru hanya memberikan petunjuk-petunjuk saja dalam menyelesaikan masalah tersebut.

c) *Fase Explanation*

Selanjutnya pada fase *explanation*, guru menawarkan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Tapi, belum ada kelompok yang ingin mempresentasikan hasil

diskusi kelompok mereka, lalu guru menunjuk kelompok 5 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Setelah presentasi selesai, guru mempersilahkan tiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan pada kelompok 5. Beberapa peserta didik cukup aktif dalam menanggapi hasil presentasi di depan kelas. Guru menawarkan kepada peserta didik masih adakah jawaban yang belum sama dengan presentator. Ternyata ada beberapa peserta didik yang belum sama jawabannya. Misalnya pada soal C no. 1 yaitu berikan 3 contoh himpunan kosong, jawaban peserta didik bervariasi dan unik. Salah satu presentator menjawab himpunan bangun datar segiempat yang sisinya 3. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang jawaban lain dari soal tersebut.

Guru : “Ada contoh yang lain mungkin? Mungkin ada jawaban yang masih ragu-ragu itu himpunan kosong bukan? Ada yang mau tanya?”

Yudha : “Himpunan kucing herbivora”

Guru : “Apakah itu himpunan kosong atau tidak? O... saya mau tanya, herbivora itu apa? Herbivora itu pemakan apa?”

Febri : “Tumbuh-tumbuhan..”

Guru : “Adakah himpunan kucing yang herbivora?”

Peserta didik : “(Secara serempak) tidak.....!”

Guru : “Maka apakah betul jawaban Yudha?”

Peserta didik : “(Secara serempak) betul....!”

Guru : “Ada yang lain lagi, iya Asep...”

Asep : “Himpunan hewan berkaki satu”

Guru : “Ada tidak,himpunan hewan berkaki satu?”

- Peserta didik : “(Secara serempak) tidak.....!”
- Guru : “Adakah hewan itu kadang-kadang cacat?”
- Peserta didik : “(Secara serempak) ada.....!”
- Guru : “Pernah menjumpai ayam yang kakinya satu?”
- Peserta didik : “(Secara serempak) pernah.....“
- Guru : “Tapi kalau definisi ayam itu ya kakinya dua, kira-kira jawaban Asep tadi benar apa salah?”
- Peserta didik : “(Secara serempak) salah...”
- Guru : “Ada tidak himpunan hewan berkaki satu? Ada tidak?”
- Peserta didik : “(Ada yang bilang tidak, ada yang bilang ada)”
- Guru : “Oke, jawabannya itu meragukan.karena misalnya ayam kakinya satu ya, ada orang yang bilang lho kok ayam itu kakinya satu, tetapi ada secara teori ayam itu kakinya dua cuma yang satu tidak ada. Oleh karena itu nanti kalau menjawab dibuat kalimat yang benar-benar tidak ada ya“
- Peserta didik : “Ya.....“

Walaupun presentasi berjalan baik, masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan presentasi. Guru di depan kelas menegur peserta didik tersebut untuk tetap memperhatikan teman mereka yang mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

d) Fase Elaboration

Pada fase ini, peserta didik dikembalikan lagi duduk di tempat semula, tidak berdiskusi lagi. Peserta didik diberi soal

yang dikerjakan secara individu. Fase *elaboration* sudah cukup bagus, di dalam kelas suasana mulai kondusif ketika peserta didik mengerjakan soal.

e) *Fase Evaluation*

Pada fase ini, guru bersama-sama peserta didik mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menyebutkan macam-macam himpunan dan cara menyatakan himpunan. Sebelum pembelajaran berakhir, guru meminta peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah dipelajari pada pertemuan yang lalu sampai sekarang karena pertemuan yang akan datang akan diadakan tes.

Pada *evaluation* pada pertemuan kedua ini belum terlaksana dengan optimal. Hal ini dikarenakan jam pelajaran matematika telah usai. Akibatnya pengoreksian jawaban dan penyimpulan materi pelajaran dilanjutkan setelah jam sekolah usai.

c. Evaluasi

Dari hasil pengamatan pada siklus I peneliti dan Ibu Soimatun, S.Pd setelah pelajaran usai yaitu pada hari Senin tanggal 6 Pebruari 2012 pada pukul 10.00 WIB berdiskusi untuk mengevaluasi tentang kekurangan-kekurangan pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cycle 5-E* pada materi pokok himpunan peserta didik semester genap kelas VII MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang tahun pelajaran 2011/ 2012 pada siklus I. Dari evaluasi tersebut dihasilkan beberapa kesepakatan sebagai refleksi dari pembelajaran pada siklus I untuk diperbaiki pada pembelajaran siklus berikutnya. Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus II diantaranya adalah:

- 1) Guru memberitahukan kepada peserta didik tentang jalannya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cycle 5-E* lebih jelas, sehingga peserta didik tidak lagi bingung dengan apa yang harus dikerjakan dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang ada.
- 2) Guru memperbaiki dalam pengaturan waktu, sehingga pembelajaran bisa berlangsung dengan tepat waktu, sehingga semua tahap pembelajaran dapat dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan bimbingan yang menyeluruh dan memberikan motivasi kepada semua kelompok dalam kelas, sehingga peserta didik dapat berdiskusi dan mampu menyelesaikan pemecahan masalah yang ada.
- 4) Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Secara umum, permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran antara lain:

- 1) Guru terkadang tidak memberikan dorongan atau motivasi pada peserta didik. Peserta didik belum mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya karena pada saat pembelajaran dimulai peserta didik masih bercanda dengan temannya.
- 2) Peserta didik belum optimal dalam memberikan maupun meminta bantuan antar teman dalam menyelesaikan masalah dalam LKS.
- 3) Peserta didik masih malu-malu bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.
- 4) Guru belum membimbing peserta didik membuat rangkuman.

Setelah diskusi perbaikan tindakan untuk siklus I, yang akan menjadi dasar dari perencanaan siklus II yaitu:

- 1) Guru mengingatkan dan memberi dorongan kepada peserta didik untuk kerja sama dengan teman dalam menyelesaikan masalah serta waktu yang digunakan harus benar-benar efektif supaya pembelajaran yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik.
- 2) Guru mengingatkan peserta didik agar tidak malu bertanya kepada guru.
- 3) Guru mengingatkan peserta didik untuk mengecek kembali jawaban yang mereka peroleh.
- 4) Guru mengingatkan agar peserta didik aktif menanggapi presentasi peserta didik lain.

e. Data Hasil Angket dan Tes

Data hasil evaluasi pada siklus I diperoleh berdasarkan tes I dan persentase hasil angket motivasi belajar. Angket motivasi belajar dibagikan diakhir pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus I setelah tes I. Berdasarkan angket motivasi belajar peserta didik tersebut diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar peserta didik 56,12 % dengan kategori cukup. Untuk lebih jelasnya data hasil pengisian angket motivasi belajar peserta didik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I

No	Aspek motivasi	Hasil angket motivasi belajar peserta didik	
		Persentase	Kategori
1.	Ketekunan dalam menghadapi tugas	58,04 %	Cukup
2.	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	59,82 %	Cukup
3.	Dorongan untuk berprestasi	58,04 %	Cukup
4.	Ingin mengalami lebih jauh materi yang dipelajari	54,02 %	Kurang

No	Aspek motivasi	Hasil angket motivasi belajar peserta didik	
		Persentase	Kategori
5.	Usaha untuk berprestasi	56,70 %	Cukup
6.	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah matematika	56,55 %	Cukup
7.	Senang dan rajin, penuh semangat dan tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	58,63 %	Cukup
8.	Dapat mempertanggung jawabkan pendapat-pendapatnya	50,45 %	Kurang
9.	Mengejar tujuan jangka panjang	55,80 %	Cukup
10.	Senang menyelesaikan soal	53,13 %	Kurang
	Rata-rata	56,12 %	
	Kategori	Cukup	

Berdasarkan hasil evaluasi dalam bentuk tes pada siklus ini, rata-rata nilai tes matematika kelas VII akan disajikan tabel-tabel yang menunjukkan data hasil evaluasi belajar peserta didik selama siklus I berikut ini:

Tabel 4.2. Nilai Rata-Rata Tes Matematika Siklus I

	Nilai	Kategori
Rata-rata	63,46	Cukup
Maksimum	88	Sangat baik
Minimum	42	Kurang

Pada akhir siklus I, diberikan evaluasi dalam bentuk soal tes seperti ulangan harian biasa, angket dan hadiah bagi kelompok yang sudah berani presentasi di depan kelas pada hari Sabtu, 4 Pebruari

2012 pukul 12.20 WIB – 13.20 WIB. Selain itu, peneliti dan guru selalu berdiskusi dan melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai untuk tiap-tiap pertemuan.

4. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan penelitian tindakan siklus II meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dan penyusunan instrumen penelitian.

1) Penyusunan perangkat pembelajaran

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan pada penelitian siklus II, yaitu tentang himpunan semesta dan diagram Venn serta himpunan bagian. Siklus II terdiri dari 2 pertemuan, satu RPP memuat satu pertemuan. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah tentang himpunan semesta dan diagram Venn. Pertemuan kedua tentang himpunan bagian. RPP disusun dengan pertimbangan dosen pembimbing dan guru matematika.

Pada siklus II ini, ada beberapa hal yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan berdasarkan refleksi dari siklus I, yaitu pemberian arahan yang positif oleh guru kepada seluruh peserta didik tentang pentingnya interaksi dalam pembelajaran serta kerjasama antar anggota kelompok dan seefektif mungkin penggunaan waktu selama pembelajaran.

- b) Membuat media yang digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Untuk satu pertemuan, tiap kelompok mendapatkan satu LKS (satu kelompok terdiri dari 5 orang peserta didik). Materi pada LKS menyesuaikan dengan materi

yang sudah ditentukan dalam RPP. Penyusunan LKS dilakukan dengan pertimbangan dosen pembimbing dan guru matematika.

- c) Penyusunan instrumen penelitian
 - i. Membuat soal tes siklus II
 - ii. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi motivasi peserta didik serta catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cycle 5-E* pada materi pokok himpunan peserta didik semester genap kelas VII MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang tahun pelajaran 2011/ 2012. Pada siklus II ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Berikut uraian tiap pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada Sabtu tanggal 11 Pebruari 2012 mulai pukul 11.35 WIB – 12.15 WIB, kemudian dilanjutkan setelah bel istirahat mulai pukul 12.35 WIB - 13.15 WIB. Pembelajaran dimulai setelah bel pergantian pelajaran berbunyi. Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik dapat menjelaskan himpunan semesta dan menyajikan dalam bentuk diagram Venn.

a) Fase Engagement

Pada fase ini, guru menggali pengetahuan yang telah diketahui oleh peserta didik terkait dengan himpunan semesta dan diagram Venn. Sebelum pemberian materi himpunan semesta dan diagram Venn, guru mengingatkan kembali tentang pengertian himpunan. Guru menceritakan pada peserta didik tentang kejadian sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari untuk menarik minat dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Misalnya, dalam kelas VII ada 28

peserta didik kemudian dinamakan himpunan S yang terdiri dari 10 laki-laki dan 18 perempuan, akan diambil himpunan A dari nama teman kalian yang namanya dimulai huruf F, ternyata ada 3 peserta didik yang namanya dimulai huruf F. Kemudian akan diambil lagi himpunan G dari nama yang dimulai huruf E, ternyata ada 2 orang yang dimulai huruf E. Jadi A, G adalah himpunan semesta dari himpunan S.

b) Fase Exploration

Pada fase berikutnya yaitu *exploration*, guru mengkondisikan peserta didik untuk berkelompok seperti pada pemberian siklus I. Setiap kelompok mendapatkan satu LKS. Peserta didik terlihat senang dan antusias untuk mengerjakan LKS. Kemudian peserta didik diminta untuk memikirkan penyelesaian masalah yang ada dalam LKS dan memahami materi secara mandiri.

Pada tahap ini peserta didik tidak terlihat putus asa ketika mengalami kesulitan. Mereka memanfaatkan buku paket untuk membantu dalam menyelesaikan LKS. Beberapa peserta didik ada yang mencatat hal-hal yang sekiranya penting di buku catatan. Guru berkeliling kelas untuk memantau jalannya diskusi.

Ada beberapa peserta didik yang masih kebingungan dalam menjawab pengertian himpunan semesta sehingga mereka bertanya kepada guru. Kemudian guru memberi pertanyaan dan sedikit arahan kembali kepada peserta didik, akhirnya mereka dapat menjawab pengertian dari himpunan semesta. Selain itu, peserta didik masih kebingungan mengenai cara menyatakan himpunan dengan diagram Venn. Guru mencoba menjelaskan cara menyatakan himpunan dengan diagram Venn dengan cara

memberi arahan agar peserta didik juga berusaha untuk berpikir dan bisa lebih aktif.

c) Fase Explanation

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi dan mengerjakan latihan soal yang ada pada LKS, pada fase *explanation*, guru menawarkan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang himpunan semesta dan diagram Venn. Guru menawarkan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Beberapa kelompok sudah antusias, mereka terlihat berlomba-lomba tunjuk tangan agar dipilih oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok 4 mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada saat presentasi, peserta didik terlihat tenang dan memperhatikan presentasi.

Setelah presentasi, guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mengajukan pertanyaan dan tambahan apabila ada informasi yang ingin disampaikan oleh tiap kelompok. Guru sebagai fasilitator yang menjembatani apabila ada pertanyaan dari peserta didik yang kurang jelas. Diskusi berjalan dengan baik. Tidak ada peserta didik yang mengobrol lagi dan tidak ada peserta didik yang sibuk sendiri. Peserta didik fokus tertuju pada peserta didik yang sedang melakukan presentasi.

d) Fase Elaboration

Pada fase ini, peserta didik dikembalikan lagi duduk di tempat semula, tidak berdiskusi lagi. Peserta didik diberi soal yang dikerjakan secara individu.

e) Fase Evaluation

Pada fase ini, guru bersama-sama peserta didik mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru menunjuk beberapa orang peserta

didik untuk menjelaskan himpunan semesta dan penyajian diagram Venn. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini.

2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Pebruari 2012 mulai pukul 08.40 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Pokok bahasan yang disampaikan adalah tentang himpunan bagian. Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik dapat memahami himpunan bagian untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait.

a) *Fase Engagement*

Pada fase *engagement*, guru mengingatkan kembali tentang himpunan. Kemudian guru memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat menggunakan waktu dengan efektif. Guru menceritakan pada peserta didik tentang kejadian sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari untuk menarik minat dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.

b) *Fase Exploration*

Pada fase *exploration*, guru mengkondisikan peserta didik untuk berkelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok mendapatkan satu LKS. Peserta didik terlihat senang dan antusias untuk mengerjakan LKS. Guru berkeliling kelas untuk mengontrol jalannya diskusi dan memberikan arahan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Pada fase ini, peserta didik semangat dan antusias saat melakukan diskusi, interaksi antar anggota kelompok sudah baik.

Pada fase ini, beberapa peserta didik bertanya kepada guru mengenai cara menentukan banyaknya himpunan bagian.

Guru hanya memberikan pengarahan sehingga peserta didik dapat menentukan banyaknya himpunan bagian dengan pikiran mereka sendiri. Beberapa peserta didik mencatat hal-hal yang sekiranya penting di buku catatan. Fase *exploration* pada pertemuan ini sudah sangat baik, sudah ada kemajuan.

c) *Fase Explanation*

Pada fase *explanation*, setelah semua kelompok selesai berdiskusi dan mengerjakan soal yang ada pada LKS, guru menawarkan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang himpunan bagian. Tanpa ditunjuk oleh guru, beberapa kelompok sudah siap dan terlihat sangat semangat untuk berpresentasi di depan kelas. Semua peserta didik tenang dan fokus memperhatikan teman mereka yang sedang presentasi.

Setelah presentasi selesai, guru mempersilahkan perwakilan tiap kelompok untuk mengajukan masing-masing 1 pertanyaan dan tambahan informasi tentang materi himpunan bagian.

d) *Fase Elaboration*

Pada fase keempat, peserta didik dikembalikan lagi duduk di tempat semula, tidak berdiskusi lagi. Peserta didik diberi soal yang dikerjakan secara individu.

e) *Fase Evaluation*

Pada fase kelima, guru bersama-sama peserta didik mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menjelaskan himpunan bagian dan cara menghitung banyaknya himpunan bagian dengan rumus.

Fase *evaluation* pada pertemuan terakhir ini terlaksana dengan optimal. Pembelajaran berjalan sesuai dengan waktu

yang telah ditentukan. Sebelum pembelajaran berakhir, guru meminta peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah dipelajari pada pertemuan yang lalu sampai sekarang karena pertemuan yang akan datang akan diadakan tes.

c. Evaluasi

Setelah pembelajaran usai peneliti dan Ibu Soimatun, S.Pd pada hari Kamis tanggal 18 Februari 2012 pada pukul 13.15 WIB melakukan evaluasi hasil pengamatan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II sudah dilaksanakan dengan melakukan perbaikan yang sesuai dengan refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat dituliskan bahwa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cycle 5-E* pada materi pokok himpunan peserta didik semester genap kelas VII MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang tahun pelajaran 2011/ 2012 pada siklus II ini dapat dituliskan bahwa:

- 1) Guru dapat mengkondisikan peserta didik dan mengatur waktu dengan baik.
- 2) Guru memberikan penjelasan dengan jelas dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam kelompok secara menyeluruh.
- 3) Peserta didik lebih tenang dan tidak bingung lagi dengan apa yang harus dikerjakan.
- 4) Peserta didik berdiskusi dengan baik dan mampu menyelesaikan pemecahan masalah ada.
- 5) Peserta didik lebih bersemangat untuk menyelesaikan soal dan presentasi di depan kelas.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah dilakukannya tindakan pada siklus II. Dari hasil refleksi bersama, tindakan yang dilakukan dengan model

Cycle 5-E telah meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II ini, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena hasil yang telah diperoleh pada siklus II telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

e. Hasil Dari Angket dan Tes

Data hasil evaluasi pada siklus II diperoleh berdasarkan tes II dengan soal dan persentase hasil angket motivasi belajar. Berdasarkan angket motivasi belajar peserta didik tersebut diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar peserta didik 76,6 % dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya data hasil angket motivasi belajar peserta didik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II

No	Aspek motivasi	Hasil angket motivasi belajar peserta didik	
		Persentase	Kategori
1.	Ketekunan dalam menghadapi tugas	80,80 %	Sangat baik
2.	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	80,36 %	Sangat baik
3.	Dorongan untuk berprestasi	84,82 %	Sangat baik
4.	Ingin mengalami lebih jauh materi yang dipelajari	73,88 %	Baik
5.	Usaha untuk berprestasi	72,77 %	Baik
6.	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah matematika	76,49 %	Baik
7.	Senang dan rajin, penuh semangat dan tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	73,21 %	Baik

No	Aspek motivasi	Hasil angket motivasi belajar peserta didik	
		Persentase	Kategori
8.	Dapat mempertanggung jawabkan pendapat-pendapatnya	80,36 %	Sangat baik
9.	Mengejar tujuan jangka panjang	70,54 %	Baik
10.	Senang menyelesaikan soal	72,77 %	Baik
	Rata-rata	76,6 %	
	Kategori	Baik	

Berdasarkan hasil evaluasi dalam bentuk tes pada siklus II ini, Rata-rata nilai tes matematika kelas VII akan disajikan tabel-tabel yang menunjukkan data hasil evaluasi belajar peserta didik siklus II berikut ini:

Tabel 4.4. Nilai Rata-Rata Tes Matematika Siklus II

	Nilai	Kategori
Rata-rata	80,29	Sangat baik
Maksimum	100	Sangat baik
Minimum	48	Kurang

Pada akhir siklus II, diberikan evaluasi dalam bentuk soal tes seperti ulangan harian biasa, angket dan hadiah bagi kelompok yang sudah berani presentasi di depan kelas pada hari Sabtu, 19 Pebruari 2012 WIB.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan tindakan kelas siklus I dan deskripsi tindakan kelas siklus II, serta data hasil angket motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang, akan

dibahas hal-hal yang menjadi masalah pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cycle 5-E* yang mempunyai tahapan-tahapan *engagement, exploration, explanation, elaboration, evaluation*.

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Adanya masalah motivasi belajar peserta didik, ditunjukkan dengan masih belum optimalnya hasil angket motivasi belajar peserta didik pada tes awal. Peneliti melakukan pemberian tindakan pada siklus I dengan menggunakan model *Cycle 5-E*. Peneliti memilih model pembelajaran *Cycle 5-E* memuat langkah-langkah: *engagement, exploration, explanation, elaboration, evaluation*. Dimana langkah-langkah tersebut memungkinkan untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didik. Masalah-masalah yang ditemui pada pemberian siklus I adalah fase *exploration*, fase *explanation*, dan fase *evaluation*.

Sebelum tahap *exploration*, guru terlebih dahulu memberikan apresepasi dan motivasi kepada peserta didik karena motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah peserta didik agar timbul keinginan dan kemauannya untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Pada fase *exploration*, sudah dijelaskan sebelumnya terdapat beberapa permasalahan yang peserta didik hadapi. Diantaranya adalah kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang terdapat pada LKS. Namun kesulitan-kesulitan ini didiskusikan oleh peserta didik bersama teman satu kelompok, sehingga peserta didik mampu mengembangkan pemikirannya dalam wadah diskusi yang ada pada fase *exploration* model pembelajaran *Cycle 5-E*.

Pada fase *explanation*, masalah yang ditemui adalah masih banyak peserta didik yang rasa percaya dirinya belum muncul untuk mempresentasikan hasil diskusi. Ada beberapa peserta didik yang masih

¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 73.

mengobrol selama presentasi berlangsung. Pada fase *explanation* ini, guru harus berperan aktif dalam memotivasi peserta didik untuk percaya diri mempresentasikan hasil diskusi peserta didik. Sehingga peserta didik sudah muncul rasa percaya dirinya untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada peserta didik yang masih mengobrol, guru sudah berusaha menegur namun belum nampak hasilnya.

Pada fase *evaluation*, masalah yang ditemui adalah masalah waktu. Tidak cukupnya waktu mengevaluasi pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua menyebabkan fase *evaluation* kurang maksimal, sehingga waktu peserta didik untuk mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik juga kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar peserta didik, pada siklus I ini motivasi belajar peserta didik masih kurang baik. Hal ini nampak pada sebagian besar peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, ada beberapa peserta didik yang tidak berdiskusi melainkan bercanda dengan temannya dan terkesan cuek dalam pembelajaran. Masih banyak dari mereka yang masih malu-malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan baik kepada teman sekelompoknya maupun guru. Beberapa dari mereka kurang senang, semangat dan minat dalam pembelajaran.

Hasil analisis motivasi belajar peserta didik pada siklus I belum optimal mungkin dikarenakan masih belum optimalnya fase *exploration*, fase *explanation*, dan fase *evaluation* model pembelajaran *Cycle 5-E* yang dilakukan pada pemberian tindakan siklus I. Dari hasil wawancara dapat diidentifikasi yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar disebabkan karena sulitnya materi himpunan yang berupa angka atau simbol yang abstrak, sehingga peserta didik kesulitan ketika diaplikasikan dalam soal cerita, serta metode pembelajaran dimana peserta didik tidak ikut berperan aktif hanya pendidik saja yang mentransfer materi. Sehingga terkesan memaksakan untuk suatu materi.

Berdasarkan angket motivasi belajar peserta didik yang diberikan di akhir siklus, siklus I rata-rata persentase motivasi belajar matematika peserta didik hanya 56,12 % dengan kategori cukup. Karena persentase motivasi peserta masih dibawah 65 %, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar keberhasilan pada siklus I belum terpenuhi. Dengan demikian penelitian akan dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan-perbaikan pada fase *exploration*, fase *explanation*, dan fase *evaluation* model pembelajaran *Cycle 5-E* agar pemberian tindakan siklus II pada peserta didik dapat lebih optimal, dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di akhir siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Masalah motivasi belajar peserta didik belum teratasi secara optimal. Meskipun sudah ada peningkatan, namun seperti pada pemberian tindakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Cycle 5-E* dengan langkah-langkah sebagai berikut: *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration*, *evaluation*. Walaupun pemberian tindakan sama seperti pada pemberian tindakan siklus I, namun adanya perbaikan terutama pada fase *exploration* dan *explanation* yang dirasa peneliti masih kurang optimal pada siklus I.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II, dimana guru memberikan tindakan pada siklus II berdasarkan refleksi pada siklus I dalam pelaksanaan siklus II sudah baik. Perbaikan-perbaikan ini terbukti dengan pengaturan waktu yang baik, sehingga semua tahap pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik. Bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam kelompok dilakukan secara menyeluruh. Peserta didik sudah tidak bingung lagi dengan apa yang harus dikerjakan. Peserta didik berdiskusi dengan baik, sehingga peserta didik tidak kesulitan lagi untuk menyelesaikan pemecahan masalah yang ada.

Pada fase *exploration*, perbaikan pada LKS. Petunjuk pada soal yang tercantum dalam LKS, sudah tertulis jelas memuat model

matematika untuk menjawab soal. Sehingga sudah adanya perbaikan hasil pekerjaan peserta didik pada pertemuan tiga dan empat.

Pada fase *explanation*, untuk mengatasi peserta didik yang mengobrol, guru mencoba menegur dengan mendekati peserta didik tersebut. Guru mencoba menumbuhkan motivasi belajar matematika peserta didik tersebut. Guru juga memberikan nasihat agar peserta didik dapat menghargai orang lain yang sedang berbicara. Teguran yang diberikan oleh guru ternyata efektif untuk membuat peserta didik tidak ribut kembali. Sehingga pada pertemuan berikutnya, peserta didik sudah tidak ribut kembali, peserta didik fokus dalam memperhatikan presentasi.

Pada siklus II motivasi peserta didik sudah lebih baik daripada siklus I. Sebagian besar peserta didik bersungguh-sungguh dalam pembelajaran tetapi masih ada peserta didik yang bercanda dengan temannya. Pada siklus II ini mereka tidak putus asa ketika mengalami kesulitan. Mereka memanfaatkan buku paket dan buku catatan, sebagian besar peserta didik berani bertanya ketika mengalami kesulitan. Sebagian besar dari mereka terlihat senang, semangat, dan antusias dalam pembelajaran. Hal tersebut nampak ketika diminta oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas tanpa ditunjuk dan beberapa kelompok berani untuk presentasi. Kemudian ketika diberi waktu oleh guru untuk menanggapi jawaban dari presentator, beberapa peserta didik berani menyampaikan pendapat/ jawaban mereka sendiri, ketika ada jawaban yang kurang tepat maupun ada jawaban yang berbeda dan mereka berani bertanya kepada guru ketika ada yang kurang jelas. Tetapi masih ada juga beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan jalannya diskusi kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang peserta didik, mereka menilai bahwa pembelajaran dengan model *Cycle 5-E* membuat mereka lebih tertarik pada matematika. Mereka lebih senang, semangat dan tidak bosan belajar matematika. Dengan adanya diskusi kelompok

sangat membantu peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Salah satu peserta didik mengatakan bahwa dengan adanya diskusi kelompok sangat membantunya dalam memahami bagian materi yang kurang dimengerti, mereka tidak merasa sendiri karena mereka dapat sharing dengan teman dan dapat bertanya kepada guru. Ternyata hal-hal yang dapat menambah motivasi mereka antara lain dengan hadiah dan pembelajaran yang menarik. Mereka mengharapkan pembelajaran selalu dibuat semenarik mungkin dan bervariasi sehingga mereka dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan tidak cepat bosan.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan persentase peningkatan motivasi belajar peserta didik untuk masing-masing indikator:

Tabel 4.5. Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I dan II

No	Aspek motivasi	Hasil angket motivasi belajar matematika peserta didik	
		Siklus I	Siklus II
1.	Ketekunan dalam menghadapi tugas	58,04 % Cukup	80,80 % Sangat baik
2.	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	59,82 % Cukup	80,36 % Sangat baik
3.	Dorongan untuk berprestasi	58,04 % Cukup	84,82 % Sangat baik
4.	Ingin mengalami lebih jauh materi yang dipelajari	54,02 % Kurang	73,88 % Baik
5.	Usaha untuk berprestasi	56,70 % Cukup	72,77 % Baik
6.	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah matematika	56,55 % Cukup	76,49 % Baik

No	Aspek motivasi	Hasil angket motivasi belajar matematika peserta didik	
		Siklus I	Siklus II
7.	Senang dan rajin, penuh semangat dan tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	58,63 % Cukup	73,21 % Baik
8.	Dapat mempertanggung jawabkan pendapat-pendapatnya	50,45 % Kurang	80,36 % Sangat Baik
9.	Mengejar tujuan jangka panjang	55,80 % Cukup	70,54 % Baik
10.	Senang menyelesaikan soal	53,13 % Kurang	72,77 % Baik
	Rata-rata	56,12%	76,6%
	Kategori	Cukup	Baik

Selama proses pembelajaran matematika mulai dari siklus I sampai dengan siklus II, guru telah menunjukkan tindakan-tindakan yang memang seharusnya dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran dengan model *Cycle 5-E*. Hampir sebagian besar rencana tindakan yang telah tersusun dalam RPP dapat dilaksanakan guru dengan baik dalam praktik pembelajaran. Kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cycle 5-E*, guru telah menunjukkan perannya yang lebih banyak sebagai fasilitator dan mediator.

Berdasarkan angket motivasi belajar peserta didik yang dibagikan di akhir siklus, siklus II rata-rata persentase motivasi belajar peserta didik 76,6 % dengan kategori tinggi. Karena banyak peserta didik yang mengalami peningkatan motivasi belajar lebih dari 70 %, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada siklus II sudah terpenuhi. Dapat dikatakan pemberian tindakan dengan model

pembelajaran *Cycle 5-E* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian tentang keunggulan model pembelajaran *Cycle 5-E* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika terbatas pada pokok bahasan himpunan.